

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan ibu pada dasarnya hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena seluruh komponen yang lain sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu. Kematian ibu merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan bangsa. Kesejahteraan fisik maupun psikologis ibu sangat mendukung kelancaran proses kehamilan, persalinan, nifas serta perawatan bayi baru lahir, namun tidak semua proses tersebut dapat berjalan normal dan lancar. Beberapa kasus kehamilan dapat menjadi beresiko untuk menjadi komplikasi seperti persalinan premature, preeclampsia, dan terhambatnya pertumbuhan janin, meski saat kehamilan ibu dan janin dalam keadaan sehat namun mungkin saat memasuki persalinan akan mengalami masalah yang dapat mempengaruhi proses persalinan yang dimana akan juga mempengaruhi keadaan bayi saat lahir dan masalah pada proses masa nifas (Manuaba. 2010).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018, angka kematian ibu menjadi 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dilihat dari jumlah absolut kematian ibu per kabupaten/kota, kasus kematian ibu di Kabupaten Buleleng masih berada pada posisi pertama di Provinsi Bali. Meskipun pada tahun 2018 di Kabupaten Buleleng hanya ditemukan 10 kasus kematian ibu. Sedangkan AKB (Angka Kematian Bayi) di Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan yaitu 4,5 per 1000 kelahiran hidup dan di Kabupaten Buleleng Angka Kematian

Bayi (AKB) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 3,9 per 1000 kelahiran hidup. Data cakupan K1 dan K4 di Indonesia pada tahun 2018 telah memenuhi target dimana jumlah capaian K4 88%. (Kemenkes RI. 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Buleleng 2018 jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 11.126 dan jumlah kunjungan K1 sebanyak 104,3%, K4 berjumlah 10.771 ibu hamil, sehingga cakupan K4 Kabupaten Buleleng sebesar 96,8%.

Berdasarkan data registrasi tahun 2019 di PMB “MK” menyebutkan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 129 orang ibu hamil dan untuk UK $\geq$ 36 minggu sebanyak 4 ibu hamil. Kunjungan yang berdasarkan data register untuk 3 bulan terakhir yaitu bulan nopember, desember, januari berjumlah 149 kunjungan ibu hamil. Dari jumlah ibu hamil yang sudah memasuki UK $\geq$ 36 minggu sebanyak 4 ibu hamil dimana salah satu ibu hamil tersebut berkunjung dengan keluhan merasa cemas karena mengalami keluhan sering kencing pada kehamilannya saat ini karena merasakan perbedaan dengan kehamilan anaknya yang pertama. Untuk jumlah ibu bersalin normal di PMB “MK” sebanyak 109 orang per tahun 2019. Jumlah neonatus di PMB “MK” sebanyak 109 orang yaitu 46 bayi laki-laki dan 63 bayi perempuan. Jumlah ibu nifas di PMB yaitu sebanyak 124 orang.

Banyak ibu hamil yang belum memahami keluhan lazim yang biasa terjadi pada TM III. Seperti halnya jika mengalami keluhan sering kencing akan dapat mengganggu istirahat tidur ibu pada malam hari. Kekurangan istirahat dapat menyebabkan ibu mengalami anemia, tekanan darah tinggi, dan mempengaruhi pada saat proses persalinan. Ketidaktahuan akan faktor resiko pada masa kehamilan dan kurangnya deteksi dini akan sangat mempengaruhi proses

selanjutnya dan dapat menimbulkan komplikasi. Hal inilah yang membuat masih tingginya angka kematian ibu dan bayi meskipun secara kumulatif sudah menurun dari tahun ke tahun.

Agar mengurangi kecemasan ibu pada kehamilannya saat ini maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam memberikan edukasi serta pelayanan kebidanan komprehensif agar mampu mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Keluhan lazim yang biasa terjadi pada ibu TM III seperti halnya keluhan sering kencing maka dalam menanggulangi hal tersebut perlunya diberikan edukasi kepada ibu untuk selalu berkemih jika dirasakan ingin berkemih dan rutin minum air putih dan kurangi minum air pada malam hari serta tidak minum minuman mengandung kafein dan soda, jika tidur dianjurkan untuk miring kiri, rutin berolahraga. Selain itu salah satu upaya program pemerintah untuk mengurangi resiko komplikasi saat kehamilan yaitu dengan pelayanan *antenatal* harus diberikan sesuai standar nasional minimal 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali trimester I, satu kali trimester II, dan dua kali trimester III (Prawirohrdjo. 2010). Dalam melaksanakan pelayanan *antenatal care* pemerintah menerapkan 10 standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T seperti pengukuran berat badan, tekanan darah, pengukuran lila, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemeriksaan presentasi janin dan DJJ, imunisasi toxoid (TT), pemberian tablet besi kepada ibu hamil, cek laboratorium, tata laksana dan temu wicara selama kehamilannya sesuai pedoman pelayanan

*antenatal care* yang menitik beratkan pada kegiatan promotif dan preventif serta masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020”.

Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan KB dapat berlangsung secara fisiologis tanpa ada komplikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan tugas akhir yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020

- 3) Dapat merumuskan analisa data pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan KM di PMB MK di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Agar dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa dan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan terjun langsung ke lapangan, serta menambah wawasan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai bahan bacaan kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4.3 Bagi Tempat Praktek

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *continuity of care* dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran acuan kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun dan lebih meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.